



Penerapan PAUD Holistik *Integratif* pada Masa Pandemi Covid 19

Dewi Ayu Oktaviani^{1✉}, Dimiyati²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.995](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995)

Abstrak

Anak merupakan individu yang utuh, maka dalam pengembangannya diperlukan pelayanan secara holistik integratif guna untuk memenuhi kebutuhan esensialnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan PAUD Holistik Integratif pada masa Pandemi Covid 19 di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik *domain analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan paudholistik integratif di KB-TK Aldercy Islamic School berjalan dengan cukup baik dan berhasil, pelaksanaannya tetap mengacu pada standar Perpres No 60 Tahun 2013. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengumpulan data yang meliputi 5 layanan pelaksanaan dalam pendidikan (kesehatan gizi, pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan). Dukungan dari berbagai pihak (guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, orang tua, komite sekolah) dalam penyelenggaraan pendidikan anak selama covid 19 menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pendekatan holistik integratif.

Kata Kunci: *anak usia dini; paud holistik integratif; covid 19*

Abstract

Children are whole individuals, so in their development, holistic integrative services are needed in order to fulfill their essential needs. Therefore, the aim of this research is to find out how the implementation of Integrative Holistic PAUD during the Covid 19 Pandemic at Aldercy Islamic School Surakarta Kindergarten. The research method used is descriptive qualitative using data collection techniques through in-depth interviews, documentation and observation. The data analysis technique used in this research is that the researcher uses domain analysis techniques. The results show that the application of holistic integrative paud in Aldercy Islamic School Kindergarten runs quite well and is successful, its implementation still refers to the standard of Presidential Decree No. 60/2013. nutrition, education, care, protection, welfare). Support from various parties (teachers, school principals, education offices, parents, school committees) in the implementation of children's education during Covid 19 is a supporting factor in the success of an integrated holistic approach.

Keywords: *early childhood; integrative holistic paud; covid 19*

Copyright (c) 2019 Dewi Ayu Oktaviani, Dimiyati

✉Corresponding author :

Email Address : dewiyau.oktaviani@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 23 December 2020, Accepted 23 January 2021, Published 28 January 2021

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia pada saat ini telah menjadi indikator yang paling utama dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa. Suatu Negara pada dasarnya telah menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai program dan strategi pembangunan yang paling utama terutama di negara Indonesia. Sumber daya manusia yang cerdas, sehat dan produktif ialah aset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara Indonesia (Fergusson et al., 2013). Berbagai macam penelitian yang terkait dengan Anak Usia Dini dapat menunjukkan bahwasannya penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas harus dilakukan sejak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan. Masa usia dini biasa disebut dengan masa *golden age* (masa keemasan) dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa usia dini, akan menentukan bagaimana anak tersebut tumbuh dan berkembang dimasa selanjutnya, karena masa usia dini merupakan titik awal yang dapat menentukan masa depan anak nantinya (Hidayati, 2017). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam (6 tahun) yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalankan suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan jugafundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini pada rentang usia 0 – 6 tahun, pada masa ini proses perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai macam aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992 : 18 dalam (Margono, 2016)). Suatu proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang telah diberikan kepada anak harus memperhatikan tentang karakteristik yang telah dimiliki terutama pada setiap perkembangan anak. Oleh karena itu, pada masa inilah seyogyanya anak dapat memperoleh pelayanan yang maksimal, berkualitas dan terpadu secara holistik integratif untuk dapat memenuhi kebutuhan esensialnya. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam bentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk memenuhi pelayanan kebutuhan tumbuh kembang pada anak. Perlu kita ketahui bahwasannya PAUD yang bermutu dan berkualitas adalah PAUD yang dapat memberikan suatu pelayanan yang maksimal kepada anak didiknya, dan diperlukan adanya suatu upaya untuk menciptakan lembaga yang selalu inovatif dan kreatif dalam penerapannya untuk anak usia dini (Hidayati, 2017).

Pelaksanaan PAUD di Indonesia termasuk masih rendah dan hanya menjangkau sebagian kecil dari masyarakat. Data dari (UNICEF, 2020) mengatakan bahwasannya sebelum memasuki jenjang SD, anak berusia 3–6 tahun dapat mengikuti prasekolah/penitipan anak/PAUD yang sifatnya tidak wajib dan tersebar di seluruh Indonesia. (UNICEF, 2020) Data tahun 2018 mengindikasikan bahwa hanya 38 persen anak dalam rentang usia yang mengikuti program usia dini – jauh di bawah target RPJMN 2015–2019 sebesar 77 persen. Di sini, kembali terdapat kesenjangan signifikan dari segi geografis dan pendapatan keluarga. Meskipun pemerintah telah menyuksidi sebagian biaya PAUD, biaya yang ada pun masih tidak terjangkau bagi banyak keluarga. Ada pula keluarga yang tinggal terlalu jauh dari layanan PAUD. Pada sisi yang positif, angka partisipasi PAUD lebih tinggi pada kelompok usia enam tahun (atau satu tahun di bawah usia masuk sekolah dasar) – 76 persen dari mereka mengikuti suatu bentuk PAUD. Meski akses telah membaik, aspek mutu masih menjadi kendala besar. Selain itu data dari Bappenas mengatakan bahwa terdapat sekitar 10,2 juta untuk kelompok anak dengan rentang usia 4-6 tahun belum terlayani oleh program pendidikan prasekolah (Bappenas, 2015 dalam (Yulianto et al., 2016)).

Rendahnya layanan pendidikan terutama bagi anak usia dini pada saat ini antara lain karena disebabkan oleh minimnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan usia dini yang berbanding terbalik dengan jumlah anak yang seharusnya memperoleh layanan tersebut (Yulianto et al., 2016). Pada peningkatan mutu dan kualitas PAUD supaya dapat memberikan suatu layanan yang menyeluruh, bermutu, dan melibatkan seluruh unsur terkait, maka pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwasannya dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilakukan secara Holistik Integratif (HI) (Peraturan Presiden, 2013). PAUD Holistik Integratif (HI) ini dimaksudkan sebagai upaya pengembangan bagi anak usia dini yang dilakukan guna untuk memenuhi seluruh kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara sistematis, simultan dan terintegritas. Layanan stimulasi dalam PAUD Holistik Integratif (HI) terdiri dari layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan (Peraturan Presiden, 2013). Layanan PAUD Holistik Integratif ini cakupannya lebih luas dan terperinci dalam mempersiapkan tumbuh kembang anak dibandingkan dengan layanan lainnya. Tujuan umum dari terlaksanakannya PAUD Holistik Integratif yaitu terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini menuju terwujudnya anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia (Peraturan Presiden, 2013). Oleh karena itu, adanya PAUD Holistik Integratif sangatlah diperlukan guna untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh dan terpadu, melalui pelayanan yang sistematis dan terencana, dapat mencakup lingkungan mikro, meso, exo dan makro (Depdiknas, 2004).

Berbagai penelitian yang membahas terkait dengan PAUD Holistik Integratif pada anak usia dini dalam berbagai literatur pada dasarnya cukup banyak. Berikut diantaranya seperti yang telah dikemukakan oleh (Hidayati, 2017) bahwa dalam penyelenggaraan PAUD HI di RA YPIRA dapat berjalan dengan baik dan cukup berhasil, terlihat dari terlaksanakannya seluruh program PAUD HI yang telah direncanakan melalui program pembelajaran, program layanan baik layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan, dan perlindungan. Melalui program pembelajaran, keberhasilan dapat dilihat dari berkembangnya kemampuan peserta didik ketika menyerap dan mengimplementasikan seluruh materi yang telah diajarkan, yang meliputi materi PAI, berkembangnya kemampuan sosial dan emosional anak, kemampuan bahasa, kemampuan berpikir, dan kemampuan motorik, yang berkembang sesuai dengan perkembangan seusianya, serta peningkatan kemampuan ABK yang signifikan. Faktor pendukung dari keberhasilan penyelenggaraan program HI di RA YPIRA ini antara lain yakni karena penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak usia dini serta diversifikasi metode pembelajaran yang diterapkan, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, kondisi pendidik yang kompeten, dan perencanaan program yang matang.

Penelitian lain tentang "Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya" (Hijriyani & Machali, 2017) mengatakan bahwasannya pendekatan *cashflow quadrant* di RA Al Muttaqin ialah cara untuk terus berusaha dalam meningkatkan kesiapan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran holistik-integratif. Keberhasilan pada pembelajaran holistik integratif dengan pendekatan *cashflow quadrant* yang telah dicapai oleh RA Al Muttaqin yaitu adanya kelancaran bermitra terhadap pihak-pihak terkait dalam melaksanakan pembelajaran holistik-integratif dan kebutuhan esensial anak didik dapat terpenuhi secara optimal, hal tersebut merupakan usaha kerja keras lembaga yang dapat memberikan pemahaman pada setiap peran dan tugas masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di RA Al Muttaqin. Hal ini terdapat kesamaan terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasannya faktor pendukung dari pelaksanaan PAUD HI ini yaitu tidak lepas dari campur tangan pihak terkait (guru, kepala sekolah, wali murid, dinas, tokoh

masyarakat). Sangatlah terlihat jelas bahwasannya penerapan PAUD HI pada satuan PAUD sangat diperlukan guna untuk memenuhi kebutuhan esensial anak.

Beberapa penelitian yang telah diteliti dan yang sudah dikemukakan diatas banyak lembaga yang sudah menerapkan PAUD HI, akan tetapi masih sangat sedikit sekali yang telah meneliti PAUD HI dalam konteks pandemic covid 19. Jadi masih banyak lembaga yang menyelenggarakan PAUD HI dalam konteks sebelum pandemic melanda. Pada saat pandemic banyak perubahan terutama pada sector pendidikan. Pembelajaran yang telah diterapkan untuk PAUD adalah pembelajaran secara daring tidak tatap muka. Pada dasarnya tatap mukadalam kegiatan pembelajaran di PAUD memiliki nilai peran yang sangat substantif dalam membantu anak didik untuk mencapai kesuksesan dalambelajar (Duta et al., 2015).

Dampak covid 19 lainnya adalah tentang layanan kesehatan dan gizi anak, menurut penelitian (Amirullah et al., 2020) mengatakan bahwa pada saat adanya wabah Covid-19 di Kabupaten BolaangMongondow Timur tingkat perekonomian masyarakat terjadi penurunan, sehingga dapat mempengaruhi peluang untuk membeli bahan pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, pelayanan secara holistik integratif harus lebih diperhatikan kembali dan harus dikembangkan dengan baik di masa pandemic covid 19 ini mengingat bahwa PAUD Holistik Integratif (HI) ialah upaya dalam rangka pengembangan anak usia dini yang telah dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan esensial anak yang sangat beragam dan saling terkait secara sistematis, simultan dan terintegrasi yang meliputi layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan (Lina et al., 2019). Alasan peneliti memilih KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta sebagai lembaga yang diteliti yaitu bahwasannya berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta merupakan salah satu lembaga yang mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, pendidik yang profesional terlihat dari kualifikasi gurunya semua merupakan lulusan S.1 PG-PAUD, pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sekolah ramah anak, kemitraan yang baik terhadap pihak terkait (dinas pendidikan, puskesmas, tokoh masyarakat, satuan PAUD lainnya, Orang tua). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta terkait bagaimana penerapan PAUD Holistik Integratif yang telah diterapkan di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta selama PandemiCovid 19.

Melihat tentang permasalahan yang telah terjadi saat ini terhadap anak usia dini di masa covid 19, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19 di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PAUD holistic integrative pada masa pandemic covid 19. Harapan dan manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan masukan dalam penerapan layanan holistik integratif di satuan PAUD dan menjadi bahan masukan pula sebagai motivasi bagi satuan PAUD dalam penerapan layanan holistik integratif.

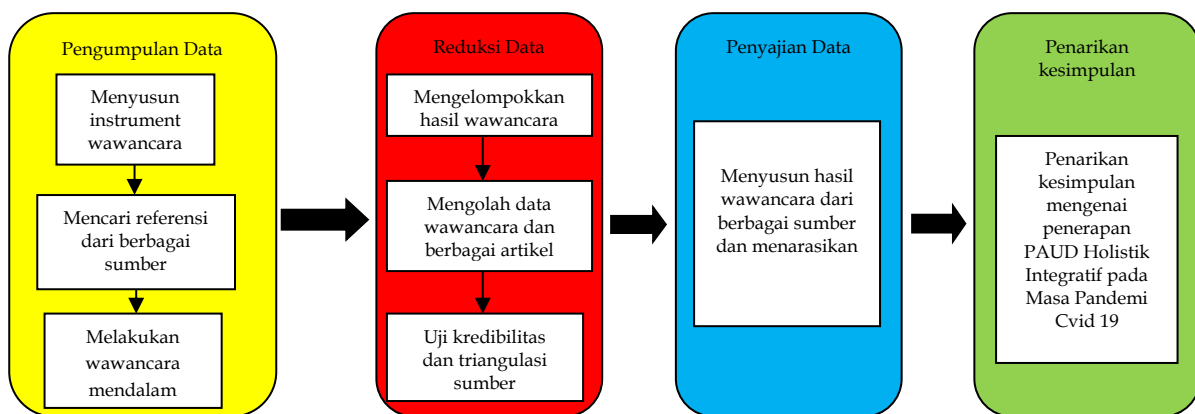
METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menyelidiki sebuah masalah atau kejadian yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi supaya masalah yang sudah diungkap dapat terselesaikan (Creswell, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta yang beralamatkan di Jl.Kalingga Tengah II No 8 Kadipiro Banjarsari Surakarta. Jenis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu data sekunder dan data primer. Pencarian data primer dilakukan peneliti dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Pencarian data secara sekunder dilakukan oleh peneliti dengan cara melewati penelusuran dokumentasi yang terdapat pada proses pelaksanaan PAUD secara holistic integrative selama

pandemiccovid 19 di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta. Pada study kasus ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan secara mendalam tentang penerapan pelaksanaan PAUDholisticintegrative selama pandemiccovid 19 di Kb-TK Aldercy Islamic School Surakarta. Sumber data (responden) dipilih secara *purposive*(teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan dipilih orang-orang yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi seperti kepala sekolah, guru , komite sekolah dan orangtua siswa) dan jumlahnya disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara, peneliti tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan, tetapi peneliti juga mendapatkan suatu pengalaman hidup dari orang lain yang diperoleh dengan *IndepthInterview* (wawancara secara mendalam). Peneliti menggunakan teknik wawancara yang bersifat *Open Ended*, adalah teknik wawancara yang dapat dikatakan fleksibel, tetapi tetap terstruktur. Seluruh partisipan telah diwawancarai berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, dan memang tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan yang lebih mendalam dalam proses wawancara tersebut. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian karena adanya pandemic covid 19, maka peneliti melakukan wawancara secara online. Adapun tujuan akhir dalam proses penelitian yaitu mengumpulkan data yang selengkap mungkin dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran bagaimana penerapan pembelajaran holistic integratif selama pandemiccovid 19.

Metode analisis data, pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *domain analysis* yang merupakan suatu teknik analisis untuk mendapatkan gambaran secara umum dan menyeluruh dari suatu objek atau data penelitian yang telah diteliti.Terdapat 4 komponen dalam menganalisis data di penelitian ini, 4 komponen tersebut diantaranya yaitu Reduksi Data (Data Reduction) ,Reduksi data ialah merangkum , memilah dan memilih segala hal yang menjadi fokus utama pada suatu penelitian, lalu mencari tema dan polanya, serta membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah untuk peneliti dalam mengumpulkan data-data yang selanjutnya, serta mencari data sekiranya data tersebut diperlukan. Penyajian Data (Data Display), Penyajian data yang dilakukan yaitu dalam bentuk uraian yang singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi, pada penelitian kualitatif, yang sering digunakan dalam penyajian data adalah teks yang bersifat naratif. *Conclusion Drawing/Verification*, Suatu data yang sudah diperoleh, lalu kemudian dikategorikan, dicari pola dan temanya kemudian di ambil suatu kesimpulan dan kemudian diverifikasi.Kesimpulan awal yang telah dikemukakan sifatnya masih sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat atau akurat. Oleh karena itu, diharapkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukanadalah suatu temuan atau penelitian yang masih *fresh*/baru yangmana dapatmenguatkan penelitian yang telah ada dengan temuan baru pada saat penelitian. Penarikan kesimpulan diambil dari permulaan ketika pengumpulan data.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Secara Umum KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta

KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta berdiri pada hari Senin tepatnya pada tanggal 10 Juli tahun 2017 di bawah naungan Yayasan Islam Elvia Shopia Parisa. Sekolah KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta beralamatkan di Jalan Kalingga Tengah II No 08, Rt 05/06 Rw 02 Banyuagung kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari kota Surakarta.

Sekolah KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta memiliki visi misi dan tujuan sekolah, untuk visinya adalah mewujudkan anak didik berkarakter islami, mandiri, kreatif, berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air. Misinya adalah menumbuhkan anak didik rajin beribadah dan ngaji, menumbuhkan rasa (percaya diri, kreatif, inovatif, didiplin, tanggung jawab, dan mandiri), membentuk anak berbudi pekerti luhur, menumbuhkan rasa cinta tanah air. Selain visi misi sekolah ini juga memiliki tujuan, tujuannya adalah anak menjadi (rajin sholat, mengaji dan baca al-quran), anak menjadi sopan santun dan berbudi pekerti luhur, anak menjadi (berprestasi, membanggakan orang tua, taat beragama, berguna bagi agama nusa dan bangsa).

Pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta terdiri dari 19 orang. Jumlah murid di lembaga ini ialah sebanyak 127 anak. Pada tahun ajaran 2020/2021 Lembaga ini terdiri dari 1 kelas Kelompok Bermain, 6 kelas Taman Kanak-kanak (3 kelas A dan 3 kelas B). Kelas KB dan TK A masing - masing kelas diampu oleh 2 orang guru, sedangkan untuk kelas TK B masing masing kelas diampu oleh 1 guru. Pendidik di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta secara keseluruhan adalah lulusan dari S.1 dari Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum yang telah diterapkan di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta yaitu tetap mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 tahun 2014 tepatnya adalah Kurikulum 2013. Lembaga ini telah menerapkan 3 progra, diantaranya adalah program reguler, program *fullday school*, program ekstrakurikuler.

Program reguler menggunakan alokasi waktu dari pukul 07.30 - 10.00 untuk KB dan 07.30-11.30 untuk TK. Menerapkan pembelajaran kelompok untuk setiap harinya. Pembelajaran dilakukan hari Senin sampai Jumat, Sabtu hanya berenang dan muatan local (pembelajaran bahasa inggris dan bahasa jawa). Program *fullday school* dilakukan setelah anak anak selesai dalam pembelajaran hingga pukul 16.00, kegiatannya berupa bermain bebas tetap dalam pengawasan guru, makan siang, tidur siang, mandi, makan *snack*, dan penjemputan. Sedangkan untuk program ekstrakurikuler, di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta terdapat 3 ekstrakurikuler diantaranya yaitu ekstra berenang, menari dan bernyanyi, menggambar dan mewarnai. Berenang dilakukan setiap hari Sabtu, menari dan menyanyi dilakukan setiap hari Selasa dan menggambar mewarnai setiap hari Kamis. Guru pengampu dalam ekstrakurikuler adalah guru yang memang ahli dalam bidangnya.

Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19 di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta

Pada dasarnya dalam menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, maka diperlukan upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan (Kemdikbud, 2015). Tahun 2013 Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden No.60 tentang PAUD Holistik Integratif (HI). Secara sederhananya, bahwa metode holistik berarti menyeluruh, yang meliputi seluruh sisi kebutuhan anak. Sedangkan integratif, berarti merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan dari yang lainnya (Jumiatin et al., 2020). Adapun tujuan dari pengembangan PAUD Holistik Integratif ialah terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini holistic integrative untuk menuju terwujudnya anak anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia. Selain itu juga adanya PAUD Holistik Inetgratifagar kebutuhan esensial dari si anak dapat terpenuhi yang meliputi rangsangan pendidikan, kesehatan dan gizi anak, layanan

pengasuhan anak, layanan perlindungan dan kesejahteraan anak. Pemberian layanan untuk kebutuhan dasar bagi anak yang dilakukan secara utuh dan terpadu (holistik-integratif) tersebut bagi anak usiadini, di lingkungan masyarakat Indonesia diberikan melalui adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita(BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan berbagai kelompok usia dan kegiatan(Hajati, 2018). Pemerintah sangatlah rasional, oleh karena itu pemerintah sangat aktif dalam mengembangkan karakter anak bangsa melalui program-program yang strategis dalam pengembangannya, salah satunya adalah melalui program pendidikan anakusia dini holistik-integratif (PAUDHI)(Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Pelayananbagi anak usia dini secara holistik integratif dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang meliputi kebutuhan fisik biomedis, emosi (kasih dan sayang (asih) serta kebutuhan akan stimulasi mental asah(Handayani et al., 2012). Pada dasarnya anak usia dini ialah masa kritis tumbuh kembang anak yang nantinya akan menentukan perkembangan anak ke tahap selanjutnya. Semua dimensi pembangunan akan tumbuh dan berkembang, saling mempengaruhi dan mempengaruhi satu dengan lainnya. Melihat hal demikian, maka anak membutuhkan stimulasi holistik integrative (komprehensif) yang meliputi stimulasi pendidikan, kesehatan dan gizi, serta psikososial(Adiarti et al., 2017).PAUD Holistik Integratif direncanakan secara sistematis dan diterapkan secara sistemik di unit PAUD guna untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara optimal agar nantinya menjadi anak yang berkualitas mempunyai daya saing baik di masa depan(Rohita et al., 2017). Pendidikan anak usia dini melalui pendekatan holistik integratif ini akan sangat membantu terutama bagi pengelola pendidikan dan bagi para orang tua peserta didik (Siwi & Kota, 2013).

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, mengatakan bahwa ada beberapa pihak yang terkait utamanya pada penyelenggaraan PAUD holistik integratif di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta diantaranya adanya kerjasama dengan dinas pendidikan Kota Surakarta, Puskesmas Banyuagung Surakarta, radio PTPN Surakarta, Psikolog, Dokter Gigi, organisasi mitra Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK), HIMPAUDI, Kelompok Kerja Guru (KKG), tokoh masyarakat, dan orang tua.



Gambar 2. Lima layanan PAUD Holistik Integratif

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di lapangan baik itu berupa informasi yang ada, fakta-fakta, fenomena-fenomena ataupun hal-hal lainnya, maka dari itu telah diperoleh data yang sesuai pada focus penelitian ini. Data ini merupakan suatu informasi dan fakta-fakta yang terkait dengan penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta yang menunjukkan bahwasannya penerapan PAUD Holistik Integratif yang dilakukan di KB-TK Aldercy selama pandemic covid 19 tetap terbagi menjadi 5 layanan yang diselenggarakan secara terpadu, terintegrasi, menyeluruh walaupun tidak sebaik ketika dilakukan sebelum adanya pandemic covid 19 ini. Bentuk 5 layanan ini diantaranya adalah layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi anak, layanan pengasuhan, layanan perlindungan anak, dan layanan kesejahteraan anak (Gambar 1).

Layanan yang Pertama, adalah layanan Pendidikan. Layanan pendidikan merupakan layanan dasar yang telah diselenggarakan pada satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang dapat mencakup nilai-nilai agama, moral, fisik dan motorik, bahasa, kognitif, social dan emosional serta seni (Hijriyani & Machali, 2017). Pembelajaran di dalam ataupun di luar satuan PAUD diciptakan untuk mendorong anak bereksplorasi, beres eksperimen, bermain secara bermakna dan menantang kemampuan berpikir anak serta membuatnya merasa nyaman dan senang (Ulfah, 2019).

Menurut hasil observasi dan wawancara penulis di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta didapatkan data bahwasannya pelaksanaan layanan pendidikan secara holistic integrative di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta tetap dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karena adanya pandemic covid 19 ini, maka pembelajaran yang dilakukan ialah dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), daring, luring, *home visit*. Pembelajaran secara *home visit* dilakukan secara 2 bagian, yaitu ada secara kelompok dan ada secara individu tergantung pada jarak rumah antara murid, apabila sekiranya berdekatan maka dapat dilakukan kelompok akan tetapi apabila jarak jauh maka dilakukan individu. Pembelajaran *home visit* pada bagian kelompok dilakukan maksimal 4 anak dan dalam 1 bulan 3x pertemuan, apabila di bagian individu dilakukan dalam 1 bulan 2x pertemuan. Sedangkan dalam pembelajaran daring/ secara online guru telah mengirimkan tugas melalui aplikasi via *WhatsApp*. Guru juga selalu memberikan video terkait dengan kegiatan pembelajaran pada hari itu, agar anak tetap dapat mengikuti dan lebih memahami apa yang diminta dan diajarkan oleh guru sehingga diharapkan pembelajarannya dapat mengena dan berarti untuk anak. Lembaga meminta orang tua wali murid untuk mengambil tugas setiap harinya di sekolah dan dikumpulkan kembali pada hari berikutnya. Pembelajaran disaat pandemic covid 19 ini banyak menerapkan pada kegiatan hasil karya atau praktek langsung, diharapkan agar anak-anak dirumah tetap semangat dan tidak mudah jenuh selalu *happy* dan tidak memberatkan bagi anak.

Contoh kegiatan yang diterapkan dalam layanan pendidikan di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta yaitu membuat jus jambu, meniru menari tarian sadjojo, hafalan surat-surat pendek, hadist, dan doa sehari hari, membuat berbagai macam kreasi, usap abur, kolase menggunakan bahan bekas/bahan alam, merangkai puzzle, belajar sambil bermain dengan angka dan huruf. RPPH, RPPM, Prosem, Prota tidak ada yang dirubah selama pandemic ini, semua masih tetap sama, yang membedakan hanya pada metode pembelajarannya yaitu secara jarak jauh. Penilaian anak dilakukan setiap triwulan pertama dimulai dari awal masuk semester baru dan ketika semesteran. Komunikasi antara guru dan orang tua cukup baik, orang tua sering berkonsultasi dengan guru apabila mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran ke anak.

Layanan yang Kedua, adalah layanan kesehatan dan gizi anak. Permasalahan secara umum pada penanganan anak usia dini di masa pandemic covid 19 ini adalah masalah kesehatan. Anak usia dini sangat rentan untuk tertular penyakit yang menular. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya layanan yang juga mencakup tentang penanganan kesehatan dan gizi anak ("Program Holistik Integratif Dengan Pemanfaatan Pangan Hasil Ternak Untuk Pos Paud Dan Tpa Di Kelurahan Pleburan Kota Semarang," 2018). Salah satunya ialah dengan

layanan holistic integrative. KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta telah menerapkan layanan kesehatan dan gizi secara holistic integrative, diantaranya yakni KB-TK Aldercy pada setiap awal tahun ajaran baru bagi peserta didik baru, sekolah meminta wali murid untuk mengisi data yang harus diisi oleh orang tua pada saat pendaftaran. Data yang telah diisi tersebut mempunyai fungsi sebagai bentuk perlindungan dan deteksi dini tumbuh kembang dan pengenalan tingkat kesehatan pada anak. Sekolah juga memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) Anak yang diberikan kepada setiap orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak selama di sekolah. Pelaksanaan layanan kesehatan di KB-TK Aldercy dilakukan melalui adanya catatan oleh guru terhadap murid yang berisi tentang berat badan anak, tinggi badan anak, lingkaran kepala anak, suhu tubuh anak, kebersihan diri anak. Selain itu selama pandemic covid 19 ini anak-anak diberikan vitamin tambahan dari pihak lembaga agar imun anak-anak tetap bisa baik dan sehat. Anak juga diberikan *snack* berupa minuman susu dan roti. Guru meminta orang tua untuk selalu memantau dan memperhatikan serta memberikan gizi yang baik terhadap anak meskipun disaat pandemic covid 19 seperti sekarang ini.

Layanan yang Ketiga, adalah layanan pengasuhan. Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan PAUD Holistik Integratif merupakan bagian yang paling penting. Pasalnya, sasaran dalam PAUD Holistik Integratif (HI) yang terdapat dalam Peraturan Presiden No 60 Tahun 2013 adalah masyarakat, terutama orang tua dan keluarga (Widyastiti, 2018). Orang tua atau keluarga yang merupakan sistem sosial yang paling dasar dalam kaitannya mendidik anak diharapkan dapat selalu melakukan aktivitas secara edukatif di lingkungan keluarga dan selalu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (Wahyuni, 2019).

Bentuk penerapan layanan pengasuhan di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta selama pandemic covid 19 yaitu diantaranya melalui konsultasi orang tua terhadap anak terkait dengan perkembangan tumbuh dan kembang anak. Selain itu, pada saat pandemic covid 19 ini, peran guru telah digantikan orang tua dirumah, oleh karena itu adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya, adanya keterlibatan orang tua dalam pemenuhan kesehatan dan gizi yang seimbang untuk anak. Segala macam tumbuh kembang anak dirumah menjadi tanggungjawab orang tua. Guru dan orang tua saling berkomunikasi dengan baik, meskipun ada beberapa orang tua yang memang jarang sekali konsultasi atau berkomunikasi baik dengan guru karena menurut wawancara dengan orang tua, bahwa terkadang banyak pekerjaan yang harus dilakukan dan mengakibatkan pendampingan kepada anak kurang. Disisi lain adapula orang tua yang sangat mepedulikan anak oleh karena itu pendampingan kepada anak menjadi baik, guru juga menjadi merasa diuntungkan dalam proses penilaian.

Layanan yang Keempat, adalah layanan perlindungan. Pelayanan perlindungan di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta yaitu dimulai sejak orang tua mendaftarkan anaknya di sekolah ini. Orang tua diminta untuk mengumpulkan copyan Kartu Keluarga (KK), Akta anak, mengisi data anak yang berisi data pribadi anak, alamat lengkap anak, keterangan orang tua kandung/wali, keterangan kesehatan anak (sakit yang diderita, alergi yang diderita). selain itu guru juga memastikan kepada orang tua bahwa meskipun terlalu lama dirumah sosialisasi anak dirumah harus tetap terjaga, guru meminta kepada orang tua untuk selalu memantau anak ketika bermain, jangan sampai ada perlakuan bullying terhadap anak, lalu karena disaat pandemic covid 19 ini, banyak kasus orang tua yang melakukan tindak kekerasan pada anak, oleh karena itu, guru selalu memberikan masukan dan arahan kepada orang tua wali dalam mendampingi anak selama belajar agar dalam pendampingan, orang tua dapat mendampingi anaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak secara baik. Salah satu tujuan dari kurikulum Holistik Integratif yaitu terlindunginya anak-anak dari segala macam kekerasan, perlakuan yang salah, penelantaran dan eksploitasi di manapun anak berada (Elyana, 2017). Kepala sekolah juga selalu memastikan bahwa guru-guru yang melakukan tugasnya ketika *home visit* harus memperlakukan anak secara baik, ramah,

perhatian, peduli dan menyayangi anak serta tidak mencap atau melabelkan sesuatu pada anak-anak didiknya.

Layanan yang Kelima, adalah layanan kesejahteraan. Penerapan layanan kesejahteraan di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta selama pandemic covid 19 adalah dari lembaga menggunakan dana bantuan oprasional (BOP) telah membagikan sembako kepada sleuruh wali murid. Selama pandemic covid 19 ini, memang banyak sector yang mengalami penurunan pengahsilan hingga sampai ada yang kehilangan pekerjaannya karena di PHK dan tidak mempunyai masukan untuk biaya hidup. Oleh karena itu KB-TK Aldercy memberikan sembako guna untuk membantu keluarga yang sekiranya sangat terdampak karena adanya covid 19 ini. Selain itu, adanya program dari pemerintah yaitu pembagian kuota internet bagi wali murid, agar akses yang digunakan ketika pembelajaran secara daring/online tetap dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Dampak dan Hambatan Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19 di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta

Masa pandemic covid 19 ini banyak sector yang mengalami penurunan kualitas terutama di bidang pendidikan. Dampak dari adanya covid 19 sangat terlihat di dunia pendidikan. Kepala sekolah dari KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta ketika di wawancara mengatakan bahwa ada beberapa dampak yang telah lembaga dapatkan selama masa pandemic covid 19, dampak tersebut diantaranya: (menurunnya jumlah peserta didik yang mendaftar di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta), (kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran yang diterapkan kepada anak, karena selama covid 19 ini anak-anak belajar secara daring/online dan home visit saja), (beberapa orang tua banyak yang mengeluh terutama bagi orang tua yang keduanya bekerja), (beberapa orang tua tidak menghiraukan tugas-tugas yang guru berikan kepada anak, sehingga dalam proses penilaian guru mengalami kesulitan), (kurangnya komunikasi yang baik dari beberapa orang tua sehingga guru tidak dapat mengetahui perkembangan anak selama dirumah), (ada beberapa orang tua yang mengeluh karena anak menjadi jenuh apabila terlalu lama dirumah), (beberapa orang tua menginginkan lembaga agar uang SPP bulanan dikurangi separuh harga dan bahkan ada yang meminta gratis dalam pembayarannya).Hambatan yang telah dialami yaitu : (akses internet yang tidak lancar), (minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anaknya), (kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa dalam mengerjakan tugas), (sulitnya orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak), (tidak sabarnya orang tua terhadap anak ketika mendampingi anak). Sama seperti hal nya dalam penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan oleh (Wardani & Ayriza, 2020) dikatakan bahwa secara umum kendala/hambatan orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid- 19 ialah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Faktor Pendukung Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Covid 19 di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta

Dampak penerapan PAUD Holistik Integratif yang terjadi di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta dapat sedikit teratasi karena adanya factor pendukung dalam proses penerapannya. Selama proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya factor pendukung diantaranya yaitu terlihat dari para pendidik (guru) di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta yang mempunyai antusias yang baik dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik, pembelajaran yang dikemas secara baik agar anak didik merasakan senang ketika diberikan pembelajaran dari guru, guru yang selalu memberikan perhatian, kepedulian, kasih sayang, dan memberikan semangat terhadap anak didik sehingga anak

didik merasa nyaman ketika guru mendatangi anak-anak dirumah secara *home visit*. Guru selalu memperhatikan kesehatan dan gizi anak. Guru selalu mencoba menghubungi dan berkomunikasi terhadap orang tua yang kurang mempedulikan pembelajaran selama daring ini. Guru selalu mencari cara secara kreatif dalam mempromosikan sekolah di media social. Selain dari pendidik dari orang tua banyak yang selalu mendukung dan bekerjasama baik terhadap pihak lembaga dalam hal memberikan pendampingan terhadap anak-anaknya dirumahterlihat dari banyaknya orang tua yang selalu melaporkan perkembangan anak selama dirumahterhadap pihak guru sehingga membuat proses penilaian menjadi lancar. Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan masukan kepada guru agar kedepannya guru dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, ketika guru dapat mengerjakan tugasnya dengan baik maka sebagai hadiahnya kepala sekolah memberikan reward kepada guru dengan cara memberikan pujian dan semangat kepada guru, karena salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi adalah dengan pemberian rewards kepada pendidik PAUD untuk meningkatkan kinerjanya (Usnawati et al., 2016).

Ketua Yayasan di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta memberikan keringanan biaya dalam hal yang terkait dengan pembayaran sekolah. Pihak dinas pendidikan selalu memberikan dukungan dan semangat terhadap para guru-guru, selain itu dari dinas pendidikan membantu memberikan materi-materi yang menyenangkan untuk diberikan anak-anak, dinas pendidikan juga selalu membantu apabila lembaga mengalami kesulitan selama menerapkan pembelajaran dimasa pandemic covid 19 ini. Adapun pihak pemerintah yang selalu memberikan dukungan kepada para pendidiknya. Pemerintah sangat membantu para pendidik selama masa covid 19 ini salah satunya dengan pemberian kuota internet yang diberikan kepada pendidik dan orang tua wali murid, selain itu pemerintah juga membagikan bantuan sembako terhadap para guru di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta. Oleh karena itu dari keluruhan komponen secara holistik dan terintegrasi telah mendukung satu sama lainnya sehingga proses pendidikan di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta dapat berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa hambatan yang telah dilalui.

SIMPULAN

Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19 di KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta telah terlaksana dengan cukup baik, pelaksanaannya mengacu pada standar Perpres No 60 Tahun 2013. Terlihat dari penerapan 5 layanan (pendidikan, pengasuhan, kesehatan gizi, perlindungan dan kesejahteraan) yang dapat terlaksana secara utuh dan terintegrasi. SDM (guru, orang tua, dinas, ketua yayasan, kepala sekolah, komite sekolah) menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan PAUD Holistik Integratif. Oleh karena itu kebutuhan esensial anak dapat terpenuhi dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas kajian penelitian sehingga mampu mengkaji lebih mendalam terkait dengan penerapan layanan holistik integratif untuk anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan oleh penulis kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses pembuatan artikel jurnal ini terutama pada KB-TK Aldercy Islamic School Surakarta yang sudah bekerjasama dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, W., Puji Astuti, H., & Sularti Dewanti Handayani, S. (2017). *The Implementation of Holistic Integrative Services in Early Childhood Education (ECE): Perspective on 2013 ECE Curriculum in Indonesian Preschool*. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.51>
- Amirullah, A., Putra, A. T. A., & Kahar, A. A. D. Al. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid 19. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–27.

- Creswell, J. W. (2013). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Ahmad Lintang Lzuardi (Penerjemah). *International Journal of Physiology*.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Umum Penilaian*.
- Duta, N., Panisoara, G., & Panisoara, I.-O. (2015). The Effective Communication in Teaching. Diagnostic Study Regarding the Academic Learning Motivation to Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 1007-1012. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.064>
- Elyana, L. (2017). Kurikulum holistik integratif anak usia dini dalam implementasi self regulated learning. *Prosiding HIPKIN Jateng*, 1(1), 1-7.
- Fergusson, M., Ph, R. O., Gürbilek, N., Scarlet, D., Ph, R. O., K.M., Quevauviller, P., Thomas, O., Van Der Beken, A., Ph, R. O., CPCB, Restek Corporation, Geometry, R., Analysis, G., Ph, R. O., Willey, N., Geometry, R., Analysis, G., Gustafson, R. J., ... Durgham, H. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 17-24. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Meningkatkan Mutu Anak Usia Dini Melalui Program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Tahun 2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Handayani, A., Munawar, M., Chandra D.S., A., & Prasetiyawati D.H, D. (2012). Peningkatan kualitas pos paud melalui pengembangan program holistik integratif (penelitian tindakan pada pos paud se-kalurahan penggaron kidul). *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.260>
- Hidayati, U. (2017). Pendidikan Holistik Integratif di Raudlatul Athfal (RA). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.451>
- Hijriyani, Y. S., & Machali, I. (2017). Pembelajaran Holistik - Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-02>
- Jumiatin, D., Windarsih, C. A., & Sumitra, A. (2020). Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 1-8.
- Kemdikbud. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Margono, G. (2016). Pengembangan Anak Usia Dini Holistik - Integratif Mewujudkan Anak Yang Sehat, Cerdas, Ceria Dan Berakhlak Mulia. *JURNAL PENDIDIKAN*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. In *Pemerintah Republik Indoensia*.
- Peraturan Presiden. (2013). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)*. 84, 487-492.
- Rohita, R., Fitria, N., & Nurfadilah, N. (2017). *Implementation of Early Childhood Development Integrative and Holistic (Paud Hi) in Daycare*. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.60>
- Siwi, P., & Kota, K. (2013). Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Di Paud Siwi Kencana Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 73-83.
- Sumarsih, S. (2018). Program Holistik Integratif Dengan Pemanfaatan Pangan Hasil Ternak Untuk Pos Paud Dan Tpa Di Kelurahan Pleburan Kota Semarang. *Info*, 19(2), 74-84.

- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak. *Unicef*, 8-38.
- Usnawati, N., Setiyani, A., & Subagyo. (2016). Pembinaan PAUD holistik integratif dalam perspektif pencapaian target SDIDTK. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VII(3), 131-135.
- Wahyuni, F. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif. *Qalamuna*, 2, 61-72.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Widyastiti, M. (2018). Partisipasi orang tua dalam pengembangan paud holistik integratif di TK Negeri Semin. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*.
- Yulianto, D., Lestainingrum, A., & Utomo, H. B. (2016). Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 277-294. <https://doi.org/10.21009/jpud.102.05>